

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan selalu terkait dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, namun tetap disesuaikan dengan karakter bangsa. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum, maka pada tahun pelajaran baru 2015/2016 seluruh satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang tujuan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah yaitu “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Irianto (2011:5) menyatakan bahwa pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan unit-unit sosial di dalam masyarakat. Upaya peningkatan dan pembaharuan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum yakni kurikulum 2013. Pembelajaran tematik bukan hal yang baru di dunia pendidikan pembelajaran tematik sudah di terapkan pada kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP sudah ada pada kelas I, II dan III SD. Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan kurikulum 2013 guru harus mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, membuat pembelajaran yang lebih menarik dan seru dan mengkomunikasikan serta mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah materi pembelajaran.

Kemendikbud (2003) menjelaskan pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian

dilakukan dalam 2 hal integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik integratif mengajarkan kepada peserta didik menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka (Huchings, 2008:1). yang dimiliki peserta didik bukan hanya pengetahuan, peserta didik juga harus mempunyai rasa sosial dan mempunyai rasa nasionalisme. Melalui muatan pelajaran PPKn peserta didik mampu meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa cinta tanah air serta bisa menghargai jasa para pahlawan.

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang di berikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Maka pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengandung komitmen utama dalam pencapaian tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemsayarakatan dan kebangsaan, (Nurul, 2015:134). PPKn sangat peting khususnya untuk sekolah dasar untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma atau kaidah yang berlaku untuk kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik yang akan menjadi penerus masa depan bangsa, hidup dan belajar di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan karena teknologi yang serba canggih yang tidak ada bandingnya pada manusia sebelumnya. Melalui Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai konsep-konsep dasar ilmu pendidikan sosial, yang memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mendidkan memberikan bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan serta sebagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Gunawan (2011)

menyatakan bahwa Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial. Sapriya(2009: 21). PPKn dan IPS merupakan pembelajaran yang harus di hafalkan dan masih terfokus dengan guru sebagai sumber pengetahuan dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 juli 2019 di kelas IV SD Negeri 02 Megawon, kudu. Mengenai kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik menyatakan bahwa pembelajaran di kelas, peserta didik belum sepenuhnya bisa menjadi yang diinginkan pada tujuan penerapan kurikulum 2013, hal tersebut ditunjukkan bahwa adanya peserta didik yang masih kurang fokus dan pasif dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa peserta didik yang aktif bertanya saat pembelajaran, peserta didik masih suka berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak terfokus dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru saat dalam proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti melakukan observasi keadaan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung langkah selanjutnya akan dilakukan adalah wawancara dengan siswa dan guru kelas IV(Lampiran 6 dan 8).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik yang bernama Icha siswa kelas IV SD Negeri 02 Megawon Kudus. Masalah yang dihadapi oleh banyak peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan IPS adalah dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran, yang sering di gunakan media gambar pahlawan dan peta yang tersedia di dinding-dinding kelas, sehingga peserta didik kurang tertarik dengan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran yang materinya banyak sehingga mereka sering lupa dengan materi yang sudah di ajarkan, jadi hal tersebut sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik (Lampiran 9)

Peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model *Mind Mapping* pada tema 5 melakukan perbaikan dan inovasi proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. waktu peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV media yang digunakan adalah media gambar pahlawan dan peta

yang tersedia di dinding-dinding kelas, sehingga siswa merasa bosan dengan media yang digunakan oleh guru. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan media yaitu *Flash Card* media ini sangat cocok dengan model *Mind Mapping* dimana proses pembelajaran ini menggunakan pemetaan pikiran yaitu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membntuk kesan (Shoimin, 2014:105).

Dengan proses pembelajaran tersebut, menyebabkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa rendah dengan persentase 58 % dibawah nilai KKM yaitu 75. Sedangkan persentase siswa yang tuntas hanya mencapai 42%. Pada ranah afektif persentase sangat rendah yakni mencapai 80,8%. Sedangkan yang baik hanya 11,5% saja. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata yang didapatkan cukup baik yakni 42,5%. Sedangkan yang persentase rata-rata yang rendah hanya 15,4%.Hal tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik untuk keaktifan siswa yang nantinya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. dengan adanya permasalahan tersebut, siswa perlu diberikan sebuah penerapan model pembelajaran yang menarik yang melibatkan siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dan IPS (Lampiran 3).

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model *Mind Mapping*. Dimana proses pembelajaran ini menggunakan pemetaan pikiran yaitu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membntuk kesan Buzan (2008:15). model *Mind Mapping* menurut *Mind Mapping* adalah Alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear atau menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Alasan menggunakan model *Mind Mapping* adalah siswa dapat belajar secara kreatif dan mandiri, siswa dapat mengingat pelajaran yang dituangkan dalam model tersebut, materi sulit lebih mudah dipahami dan dikuasai siswa, meningkatkan daya ingat anak. Penerapan model *Mind Mapping* mampu mengasah kemampuan kerja otak siswa karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat mencatat

dengan cara yang lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan siswa.

Sesuai dengan pendapat Syah (2011) dalam penelitian tindakan kelastentang “Penerapan Model *Mind Map* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD 1 Sruweng”. Pembelajaran IPS meningkat terbukti dari ketuntasan siswa pada siklus I 59,26%, siklus II 70,37% dan siklus II 85,19%. Penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 1 Sruweng.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dan IPS. Tentunya dengan didukung penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV materi kerajaan Hindu, budha, islam di lingkungan daerah setempat (Elementary journal vol. 1 no. 2 – januari 2018 hlm.10). Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dengan penelitian yang berjudul “Penerapan model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 5 pada siswa kelas IV SD N 02 Megawon Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Model *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS kelas IV SD Negeri 02 Megawon tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pembelajaran dengan model *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS kelas IV SD Negeri 02 Megawon tahun ajaran 2019/2020?

3. Bagaimana penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS kelas IV SD Negeri 02 Megawon tahun ajaran 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Megawon melalui penerapan model *mind mapping* Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan aktifitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 02 Megawon melalui penerapan model *mind mapping* Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS tahun 2019/2020.
3. Mendeskripsikan Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Megawon melalui penerapan model *mind mapping* Tema 5 Pahlawanku Muatan PPKn dan IPS tahun 2019/2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan di harapkan dapat meberikan pengetahuan di bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melalui model *mind mapping*. dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Serta menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Dengan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran, dan juga dapat menjadi pertimbangan dan kebijakan di sekolah dengan teknik pembelajaran tematik, mampu dan menumbuhkan kerjasama guru untuk meningkatkan kualitas dalam belajardi sekolah.

1.4.2.4 Bagi peneliti

1. Menambahkan pengalaman baru bagi peneliti dalam pembelajaran untuk di kembangkan dengan variasi baru
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadikan cara untuk mengembangkan pengetahuan yang di miliki.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki permasalahan yakni masalah peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penelitian tindakakan kelas ini di lakukan di kelas IV SD 02 Megawon Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.
3. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model Mind Mappingg pada siswa kelas IV SD N 02 Megawon Kudus. Penelitian ini diterapkan pda tema 5 pahlawanku yang berfokus pada muatan PPKn dan IPS. Kompetensi ini dan kompetensi dasar sebagai berikut :

1.5.1 Kompetensi Dasar

Muatan: PPKn

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.

4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan: IPS

3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ Buddha dan/islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budhha dan/atau Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

1.6 Definisi Operasional

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah yang di gunakan dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya definisi oprasional. Adapun definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Pendekatan *Mind mapping* merupakan model pembelajaran dengan mencatat poin-poin penting yang sedang dipelajari dengan membuat peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam mengingat. Langkah-langkah model *Mind mapping* yakni : (a) Guru Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai; (b) guru menyampaikan materi; (c) guru memperlihatkan gambar pahlawan; (d) siswa membaca teks sesuai gambar pahlawan; (e) siswa membentuk kelompok; (f) setiap kelompok menggali informasi yang telah ditentukan dan membuat peta pikiran sesuai kreativitas siswa; (g) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya; (h) guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

2. Ketrampilan guru

Ketrampilan guru merupakan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membangun kreatif siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketrampilan dasar yang dimaksud adalah ketrampilan membuka pelajaran, ketrampilan menggunakan model dan media serta ketrampilan menutup pelajaran.

3. Media *Flash Card*

Flash Card merupakan media yang membantu dalam mengingat dan mengkaji ulang bahan pelajaran. *Flash Card* biasanya berukuran 15cm x 20 cm sebanyak 30 sampai 40 buah. Bahan yang terbaik untuk membuat kartu-kartu tersebut adalah kertas manila. Setiap kartu isi dengan gambar-gambar yang berbentuk *stick figure*, yakni gambar yang berisi garis-garis sederhana tetapi sudah menggambarkan pesan yang jelas. Gambar-gambar tersebut tidak boleh disertai dengan tulisan apapun. Metode pembelajaran yang paling sesuai dengan menggunakan media ini adalah metode latihan siap atau latihan praktek).

4. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang akan diamati antara lain: kegiatan emosional, kegiatan lisan dan kegiatan mendengarkan.

5. Muatan pelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu muatan pelajaran yang di berikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. dalam pembelajaran PPKn ini materinya yaitu simbol-simbol pancasila serta lambing negara pancasila.

6. Muatan Pelajaran IPS

IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial. Pembelajaran IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan-pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi ilmu sosial lain dalam pelajaran IPS ini materinya yaitu tentang kerajaan hindu dan/budha dan atau islam di lingkungan setempat.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang secara keseluruhannya mencakup dalam 3 bidang yaitu bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar adalah proses belajar mengajar yang menjadi lebih baik. Untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dapat di ukur dengan melalui hasil tes akhir prasiklus, kemampuan afektif dan psikomotoriknya dapat di ambil ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.